

Submitted: 16-02-2024      Revised: 30-04-2024      Accepted: 10-05-2024      Published: 22-05-2024

## Keterampilan Bertanya Saintifik Anak Usia 5-6 Tahun

Edi Hendri Mulyana<sup>1</sup>, Qonita<sup>2</sup>, Elan<sup>3</sup>, Risbon Sianturi<sup>4</sup>, Serfa Az-Zahra Sakinah<sup>5</sup>, Indri Anggraeni<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>[edihm@upi.edu](mailto:edihm@upi.edu), <sup>2</sup>[qonita@upi.edu](mailto:qonita@upi.edu), <sup>3</sup>[elanmpd@upi.edu](mailto:elanmpd@upi.edu), <sup>4</sup>[risbonsianturi@upi.edu](mailto:risbonsianturi@upi.edu),  
<sup>5</sup>[serfaazzahra@upi.edu](mailto:serfaazzahra@upi.edu), <sup>6</sup>[indrianggra24@upi.edu](mailto:indrianggra24@upi.edu)

### Abstrak

Kemampuan berpikir kritis anak usia dini menjadi dasar keterampilan yang dapat dikembangkan melalui berbagai pembelajaran sehingga terbentuknya keterampilan bertanya saintifik dalam memahami setiap konteks pembelajaran. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini melalui pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu 20 orang anak di kelompok B. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan bertanya anak di kelompok B TK National Plus Joy Kids sangat aktif ditunjukkan dengan keaktifan kelas pada saat pembelajaran menggunakan metode audio visual yaitu penayangan sebuah video pembelajaran yang interaktif sehingga dapat menimbulkan rasa penasaran anak yang terstimulasi dengan baik.

**Kata Kunci:**Keterampilan Bertanya, Berpikir Kritis, Anak Usia Dini.

### Abstract

The critical thinking ability of early childhood is the basis of skills that can be developed through various learning so that scientific questioning skills are formed in understanding each learning context. This type of research uses a qualitative approach. Data collection techniques in this research are through observation, interviews, and documentation data collection. The subjects of this research were 20 children in group B. The results of this research showed that the questioning skills of children in group B of the National Plus Joy Kids Kindergarten were very active, demonstrated by the class's activeness during learning using the audio-visual method, namely showing an interactive learning video so that it could generate Children's curiosity is well stimulated.

**Keywords:** Questioning Skills, Critical Thinking, Early Childhood.

## PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif dapat berkembang dengan sangat cepat pada masa anak usia dini. Aspek perkembangan kognitif ini berkaitan dengan keterampilan



Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

berpikir kritis anak dalam melihat dan memproses suatu pemikiran secara rasional dan tertata dengan baik. Aspek perkembangan kognitif tersebut yang mendasari kemampuan anak untuk dapat mencari tahu berbagai macam hal yang belum diketahuinya, sehingga anak dapat mencari tahu dan bertanya terkait apa saja yang ingin diketahuinya. Rasa ingin tahu anak disebabkan karena dalam masa usianya anak usia dini memiliki perkembangan otak yang sangat pesat hal ini dibuktikan dalam penelitian yang membuktikan bahwa otak manusia mengalami masa perkembangan otak yang signifikan pada masa anak usia dini, yakni pencapaian yang diperoleh dari hasil penelitian 80%. Dengan hal ini dapat dinyatakan oleh para ahli bahwa ketika dilahirkan seorang anak telah mencapai perkembangan 25%, sampai pada usia 4 tahun perkembangan otaknya meningkat hingga 50%, dan saat usianya mencapai 8 tahun mencapai 80%. Dengan adanya hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa sejak dini anak otak anak harus diberikan stimulus dengan baik supaya perkembangan otak yang terjadi pada dirinya dapat berjalan dengan optimal (Yunita et al., 2019).

Keterampilan kognitif anak dapat berkembang dengan cara bertahap seiring perkembangan fisik dan juga pertumbuhan susunan saraf yang terdapat dalam otaknya, untuk itu, dalam mengembangkan kognitif perlu juga diimbangi dengan kegiatan yang dapat merangsang tumbuh kembang fisiknya juga supaya anak dapat terstimulus dengan baik dalam mencapai perkembangan otak yang optimal (Akromah & Rohmah, 2019). Keterampilan anak dalam berpikir dan menemukan solusi atas berbagai macam permasalahan dalam hidupnya menjadikannya mampu menghadapi beragam tantangan yang akan anak hadapi di masa depan. Kemampuan berpikir anak merupakan kemampuan pada tahapan tertinggi dalam perkembangan kognitif yang dapat membuat perkembangan lainnya ikut terstimulasi dengan maksimal.

Stimulus yang diberikan oleh orang tua ataupun pendidik dalam mengoptimalkan perkembangan otak anak harus difasilitasi sebaik mungkin untuk dapat merangsang anak supaya aktif bertanya dalam setiap kegiatan yang dilaksanakannya saat proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa salah satu karakteristik anak usia dini adalah rasa ingin tahu yang tinggi dan kritis bertanya. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran yang diberikan di sekolah harus dilaksanakan dengan menarik dan memiliki beragam konsep pengetahuan yang dapat menstimulasi anak untuk bertanya dan menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam terkait suatu hal yang sedang dipelajarinya. Rasa ingin tahu tersebut dapat muncul ketika diberikan materi ajar yang interaktif dan tidak monoton sehingga anak tertarik dalam menyimak,

mendengarkan, juga mendalami lebih jauh materi ajar dengan bertanya dan memberikan pendapatnya (Senjaya et al., 2023).

Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki anak dalam mengembangkan kognitifnya (Fransiskus De Gomes, 2016). Keterampilan bertanya ini juga menjadi salah satu keterampilan dengan cara menyampaikan pemikiran kritisnya terhadap suatu pembelajaran melalui interaksi yang dijalankan antara guru dan peserta didik. Keterampilan bertanya tentunya harus dimotivasi sejak dini supaya anak menjadi terampil dalam mencari solusi atas suatu permasalahan dalam hidupnya. Keterampilan bertanya anak usia dini juga berkaitan dengan tantangan abad 21 yang mendorong siswanya untuk mampu melihat dan mengamati keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kenyataannya pada lingkungan sekitarnya (Sunarto & Rohita, 2021). Ketika anak sudah mampu dalam melihat dan mempelajari materi ajar yang disesuaikan dengan kehidupan nyata dalam lingkungan sekitar maka yang terjadi pada diri anak tersebut akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih meningkat.

Perkembangan abad 21 menjadi tolak ukur yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang aktif dan selalu berpikir kritis yang akan membuatnya kreatif juga mandiri dalam melakukan berbagai kegiatan dalam hidupnya, karenanya kemampuan anak dalam berpikir kritis akan mendorong dirinya untuk mencapai aspek perkembangan lainnya. Faktor pendidikan anak sejak dini yang akan menentukan kualitas dan konsep berpikir yang terarah sejak kecil dan akan terbiasa hingga terbawa dalam kehidupan dewasanya yang sudah memiliki dasar kemampuan berpikir kritis sejak dini (Anggraini et al., 2020).

Pendidikan sangat berperan bagi terbentuknya pemikiran-pemikiran yang kritis bagi anak sejak dini, pola pikir kritis tersebut dapat dijadikan proses pembelajaran saintifik yang lebih bermakna dan secara langsung dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari supaya tujuan pembelajaran dapat dipahami anak dengan baik (Nawarul Uyun & Badarudin, 2021). Untuk itu, guru harus memiliki kesadaran untuk menciptakan dan membuat media pembelajaran pembelajaran seoptimal mungkin dalam hal ini konteks pembelajaran anak usia dini yang mengedepankan belajar sambil bermain. Tentu fokus utama permainan yang mengedukasi tersebut sangat baik dilaksanakan dengan mengembangkan bahan ajar yang menyenangkan bagi siswa untuk menstimulasinya berpikir kritis dan terus bertanya juga mencari tahu beragam informasi yang disampaikan oleh gurunya di sekolah.

Guru sebagai fasilitator yang berperan untuk mengembangkan kognitif anak harus selektif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat menstimulus keterampilan bertanya anak dengan baik. Karena pada dasarnya anak dapat aktif bertanya apabila konten pembelajaran menarik bagi

dirinya dan dapat menimbulkan beragam pengetahuan yang dapat menambah wawasannya (Hura & Mawikere, 2020). Keterampilan bertanya ini akan membuat pembelajaran semakin interaktif dan menyenangkan. Dengan adanya keterampilan bertanya juga dapat membuat siswa lain terpengaruhi ataupun ingin ikut bertanya yang membuat kondisi atau lingkungan kelas memiliki beragam pandangan dan pemahaman yang luas (Lestari, 2015). Untuk itu, perlu penguasaan keterampilan dari seorang guru dalam menunjang media pembelajaran yang dapat memotivasi anak untuk aktif menanyakan banyak hal saat pembelajaran berlangsung.

Strategi guru yang dapat diterapkan dalam penggunaan bahan ajar yakni dengan memperhatikan kondisi dan lingkungan kelas juga memahami kebutuhan dari setiap individu siswa (Wati & Trihantoyo, 2020). Terdapat beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengoptimalkan dan memfasilitasi keterampilan bertanya anak diantaranya melalui kegiatan cerita atau *storytelling*, media ajar penayangan video animasi kreatif, dan juga menggunakan kegiatan eksperimen sains. Tentu dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam dapat melihat dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa sesuai minat belajarnya baik menggunakan konsep audio, visual, ataupun audio visual secara langsung. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK Joy Kids National Plus guru sudah melaksanakan strategi mengajar dengan melibatkan media pembelajaran yang menarik bagi siswanya dengan kondisi kelas yang aktif.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas seringkali menimbulkan banyak pertanyaan yang membuat materi lebih berkembang, tetapi pertanyaan tersebut hanya timbul dari guru dan siswa hanya dapat menjawab pertanyaan saja tanpa adanya motivasi untuk bertanya sehingga kurang menstimulasi perkembangan kognitif yang lebih optimal. Berdasarkan hal tersebut guru beranggapan bahwa stimulus yang diberikan dapat timbul dari pertanyaan yang diberikan guru secara terus menerus tanpa memperhatikan keterampilan bertanya yang semestinya juga ikut terdorong dari dalam diri siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Keterampilan bertanya menjadi urgensi yang penting untuk diperhatikan dan dioptimalkan supaya perkembangan kognitif anak dapat terstimulus dari adanya keterampilan tersebut. Pendidik sebagai motivator bagi siswa seharusnya lebih mendukung siswanya aktif bertanya sehingga pada pelaksanaan pembelajaran pertanyaan yang dikeluarkan dari guru akan seimbang dengan beragam pertanyaan yang ditanyakan siswa. Apabila hal tersebut dapat terlaksana akan menjadikan suasana kelas yang aktif dan meningkatkan aspek perkembangan anak.

Dengan adanya tujuan penelitian ini dapat mengungkap efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan di TK Joy Kids National Plus dengan mengobservasi kegiatan belajar mengajar siswa usia 5-6 tahun menggunakan

media pembelajaran cerita atau storytelling, media video interaktif, dan media eksperimen sains. Dengan mengamati kegiatan pembelajaran tersebut akan terbukti media yang dapat menstimulasi keterampilan bertanya anak merupakan media yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak itu sendiri.

## **METODE**

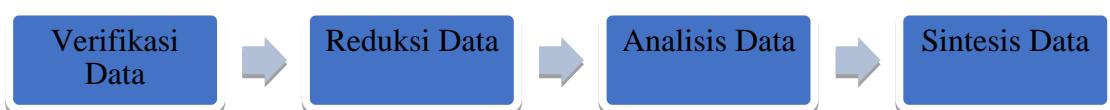
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, untuk memberikan gambaran tentang keterampilan bertanya anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Joy Kids National Plus. Penelitian kualitatif menurut Moleong pada tahun 2017 yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong dan Lexy J, 2017). Informan dalam penelitian ini melibatkan 2 orang guru kelas, dan 20 orang peserta didik di TK Joy Kids National Plus menggunakan observasi dengan studi dokumentasi.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu lembar dokumentasi yang sudah divalidasi oleh ahli beserta data pendukung lainnya yang digunakan untuk melihat keterampilan bertanya saintifik yang diperoleh dari peserta didik di TK Joy Kids National Plus. Jenis data yang digunakan terbagi menjadi 2 bagian yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang berupa hasil dokumentasi berupa foto dan video akan terlebih dahulu melalui tahapan berupa:



**Gambar 1. Tahapan Data Primer**

Sedangkan untuk data sekunder akan diolah melalui tahapan:



**Gambar 2. Tahapan Data Sekunder**

Tahapan data tersebut baik data primer ataupun data sekunder merupakan hasil pengolahan data yang akan diinterpretasikan melalui penyajian data yang dapat dijadikan analisis keterampilan bertanya saintifik peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Stimulus keterampilan bertanya anak di TK Joykids National Plus ini menggunakan tiga metode pembelajaran yang berbeda diantaranya metode bercerita, metode video ajar, dan eksperimen sains yang digunakan oleh guru secara terstruktur kepada anak saat proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan karakteristik dan kebutuhan anak saat pembelajaran membuat kemampuan setiap anak dalam keterampilan bertanya yang dimilikinya berbeda antara individu satu dengan lainnya. Karena adanya ketertarikan minat anak yang berbeda saat proses pembelajaran menjadikan guru di sekolah tersebut lebih optimal lagi dalam memilih materi atau konten yang akan disampaikan supaya anak dapat memiliki keterampilan bertanya yang baik sejak dini.

### **Metode Bercerita**

Metode ini dapat memberikan stimulus yang baik bagi terciptanya kemampuan menyimak, dan memahami juga daya imajinasi yang baik bagi perkembangan kognitifnya (Sudiyah, 2015). Untuk itu, metode bercerita yang digunakan di TK Joy Kids National Plus selalu menjadi metode pembelajaran yang sering digunakan di kelas apalagi dalam menumbuhkan karakter peserta didiknya guru di sekolah tersebut selalu menceritakan kisah-kisah yang dapat mengembangkan pengetahuannya. Guru menganggap bahwa dengan menggunakan metode bercerita anak akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang sedang disampaikan melalui beragam gestur, penyampaian, dan alur cerita yang menarik bagi anak.



**Gambar 3. Metode Bercerita untuk Memfasilitasi Keterampilan Bertanya Anak**

Hasil dari penelitian terhadap keterampilan bertanya saintifik anak menggunakan metode cerita ini memiliki beberapa tahapan dari mulai persiapan topik cerita yang akan dibawakan, mencari referensi cerita edukasi anak, dan tahap memilih juga membawakan cerita yang mudah dipahami anak dengan

intonasi gaya bahasa yang menarik. Aspek tahapan tersebut sudah dilaksanakan oleh guru dengan semaksimal mungkin tapi dalam pelaksanannya guru kurang memperhatikan dan mengoptimalkan keterampilan bertanya anak, berdasarkan hasil penelitian dalam observasi yang dilaksanakan juga penguatan melalui studi dokumentasi guru di TK Joy Kids National Plus ini lebih banyak mengungkapkan pertanyaan kepada peserta didiknya sehingga peran peserta didik di kelas saat mendengarkan guru bercerita hanya bisa menjawab pertanyaan guru saja, tanpa termotivasi untuk memberikan pertanyaan yang belum dipahaminya kepada guru. Guru seringkali memberikan beragam pertanyaan seputar cerita yang dibawakannya saat proses pembelajaran tanpa mendorong dan menstimulus peserta didiknya untuk aktif dan terampil dalam bertanya kepada gurunya.

Metode bercerita yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik mampu membuat suasana kelas menjadi kondusif namun kurang optimal dalam memfasilitasi keterampilan bertanya saintifik pada anak (Fauziah & Rahman, 2021). Guru hanya fokus pada keterampilan anak untuk menyimak cerita yang disampaikan, sehingga keterampilan bertanya anak saat proses pembelajaran menggunakan metode bercerita kurang terlihat dengan baik.

### **Metode Video Pembelajaran**

Melalui metode pembelajaran video, guru menampilkan animasi, gambar, dan audio visual yang sangat menarik bagi pemusatan pembelajaran di kelas (Valentina & Sujana, 2021). Pembiasaan guru dalam menampilkan video pembelajaran menjadi ciri khas metode yang selalu digunakan di TK Joy Kids National Plus karena selain dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar penggunaan video ini juga didukung dengan sarana yang sudah tersedia seperti adanya proyektor dan laptop atau computer yang sudah tersedia di semua kelas TK Joy Kids National Plus. Penggunaan video pembelajaran juga dapat menstimulasi aspek perkembangan kognitif juga emosional peserta didiknya. Anak dapat merasakan secara langsung suatu permasalahan yang ditampilkan pada video pembelajaran (Fitria, 2018). Kemampuan anak dalam menyimak, mengingat, juga menganalisis tampilan audio visual yang diterimanya sangat berdampak bagi keterampilan bertanya di kelas.



**Gambar 4. Metode Video Pembelajaran untuk Memfasilitasi Keterampilan Bertanya Anak**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ketika guru menampilkan sebuah tayangan video pembelajaran yang menarik sesuai dengan topik pembahasan pembelajaran maka penjelasan yang diberikan oleh guru dapat tervalualisasikan melalui video yang dilihat dan didengar anak sehingga anak lebih aktif mengeluarkan beragam pertanyaan dari adanya proses menyimak dan memahami konten materi melalui video tersebut. Seperti pada hal ini terdapat beberapa anak bertanya mengenai hal yang terjadi dalam video tersebut, ataupun anak bertanya mengapa kejadian dalam video yang dilihatnya dapat terjadi. Lalu guru menjelaskannya dengan sangat jelas dan mudah dipahami anak juga memberikan beberapa contoh konkret yang terjadi dalam kehidupan sekitar anak supaya dapat tergambar dengan jelas. Maka dengan adanya hal tersebut akan timbul juga pertanyaan lainnya yang juga dapat memotivasi peserta didik dikelas tersebut untuk ikut bertanya karena adanya dorongan dari metode pembelajaran yang digunakan.

### **Metode Eksperimen Sains**

Metode eksperimen merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan kognitif anak dan akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritisnya (Khaeriyah et al., 2018). Dengan menggunakan metode eksperimen anak akan melakukan sebuah percobaan mengenai suatu hal dan mengamati proses kegiatan sampai anak dapat berpikir pola sebab akibat dari adanya proses tersebut. Eksperimen atau sering disebut dengan percobaan ini merupakan salah satu proses yang harus dikuasai anak dalam optimalisasi keterampilan bertanya saintifik sejak dini.



**Gambar 5. Metode Eksperimen untuk Memfasilitasi Keterampilan Bertanya Anak**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di TK Joy Kids National Plus kelompok B sering mengadakan kegiatan eksperimen baik dari internal sekolah ataupun melibatkan pihak eksternal dalam pengembangan eksperimen sejak dini. Metode eksperimen yang digunakan oleh guru juga merupakan eksperimen sederhana yang disesuaikan dengan usia anak juga memperhatikan aspek-aspek keselamatan dan kesiapan peserta didik dalam melaksanakannya. Tentu salah satu hasil dari terlaksananya metode eksperimen dengan baik di sekolah tersebut dapat membiasakan peserta didiknya untuk aktif bertanya di kelas, karena dengan adanya eksperimen yang terjadi maka menimbulkan konsep pemahaman baru bagi anak bahkan anak menganggap hasil eksperimen tersebut merupakan suatu hal yang luar biasa dan memperkuat perkembangan kognitifnya.

Dari kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen ini terdapat beberapa dampak yakni anak lebih aktif bertanya, anak dapat berkolaborasi dan saling berpendapat. Keterampilan bertanya yang dimiliki anak saat kegiatan eksperimen berlangsung diantaranya dengan menanyakan kenapa hal tersebut dapat terjadi, seberapa banyak takaran bahan yang digunakan untuk eksperimen, atau kegiatan yang dapat dilakukan setelah eksperimen berhasil dan lainnya. Tentu dari hasil tersebut kegiatan eksperimen ini sangat memberikan fasilitas yang optimal bagi keterampilan bertanya anak.

Hasil dari kegiatan pembelajaran yang distimulus untuk mengoptimalkan keterampilan bertanya anak ini menunjukkan bahwa anak sangat ekspresif dan menunjukkan keterampilan bertanya saat menggunakan video pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis dokumentasi dan pengamatan langsung oleh peneliti di kelas bahwa video pembelajaran membuat anak lebih fokus dalam mengamati dan mendalami materi dengan berpikir kritis juga melihat perilaku gambar tayangan video yang menimbulkan beragam pertanyaan peserta didik terhadap gurunya. Video pembelajaran memiliki karakteristik bahan ajar yang menarik bagi peserta didik sehingga dengan adanya kemenarikan tersebut dapat

menimbulkan beragam pertanyaan yang membuat anak lebih mengeksplor materi yang sedang dipelajarinya.

## **SIMPULAN**

Keterampilan bertanya anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya sudah cukup baik, namun keterampilan tersebut hanya terstimulus dengan menggunakan metode video pembelajaran atau metode eksperimen yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didiknya di kelas. Dalam hal ini, keterampilan bertanya anak sangat diperhatikan dalam pelaksanaannya sehingga metode pembelajaran yang digunakan pun sangat beragam untuk terciptanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan aktif. Peserta didik sebagai fokus utama dalam pengembangan keterampilan ini juga harus dengan optimal diperhatikan dengan selalu memberikan dorongan atau motivasi, dan stimulus yang dirancang dari scenario pembelajaran yang interaktif dan menarik minat peserta didiknya untuk terus menyimak dan memperhatikan penjelasan guru. Tentunya guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan bertanya selain harus menggunakan metode yang tepat juga harus diimbangi dengan keterampilan untuk merangsang anak berpikir kritis sehingga memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang membantu mengembangkan kognitifnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapan terima kasih kepada pihak TK Joy Kids National Plus yang telah membantu juga memberi dukungan terhadap penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen yang telah membantu memberikan arahan dan bimbingan juga kepada pihak Jurnal Aslih yang telah memberikan fasilitas untuk publishnya jurnal artikel ini.

## **REFERENSI**

- Akromah, J., & Rohmah, L. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-05>
- Anggraini, G. F., Pradini, S., Sasmiaty, S., Haenilah, E. Y., & Wijayanti, D. K. (2020). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Storytelling Di Tk Amartani Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v1i1.21>

- Fitria, F. (2018). Development of Motorized Stimulation Models Based on Traditional Gobak Sodor Game. *Proceeding of the 4th INternational Conference on Early Childhood Education. Semarang Early Childhood Research and Education Talks (SECRET 2018)*. <https://doi.org/10.2991/secret-18.2018.13>
- Fransiskus De Gomes. (2016). Keterampilan Bertanya: Strategi Pengembangan Kemampuan Kognitif Dan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 8(2), 178–188. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v8i2.110>
- Hura, S., & Mawikere, M. C. S. (2020). Kajian Biblika Mengenai Pendidikan Anak Dan Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Sekolah Agama Kristen Terpadu Pesat Salatiga, Vol 1, No 1 (2020): Pendidikan Kristen dan Kepemimpinan*. [http:](http://)
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3155>
- Lestari, D. A. (2015). Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Jurnal Widyaagogik*, 3(1), 66–79.
- Nawarul Uyun, S., & Badarudin, B. (2021). Pengaruh Model Active Learning dan Kecerdasan Majemuk Logis-Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Abad 21. *Universitas Hamzanwadi, Vol 16, No 1 (2021): Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*. [http:](http://)
- Senjaya, O., Santoso, I. B., & Pahlevi, M. R. (2023). Smart Village “Let’s Open a Window on the World by Reading Books” Desa Cerdas “Ayo Kita Membuka Jendela Dunia Dengan Membaca Buku.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 888–893. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i4.13995>
- Sudiyah, S. (2015). *Peningkatan Aktivitas Bertanya Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun*.
- Sunarto, I., & Rohita, R. (2021). Penguasaan Keterampilan Bertanya Dasar Di Tk Baiturrahman. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.575>
- Valentina, N. P. D., & Sujana, I. W. (2021). Video Pembelajaran Animasi Berbasis Role Playing Tema Profesi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35640>
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46–57. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>

Yunita, H., Meilani, S., M., & Fahrurrozi, F. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik.*  
<https://mail.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/228/pdf>